

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Dalam perspektif Nasution, do'a itu laksana obat bagi penyakit rohaniah, seperti penyakit takut, cemas, rusuh, ragu-ragu, dan lain-lain sebagainya. Menurutnya, do'a tidak hanya sebagai obat tetapi juga satu kebutuhan rohaniah manusia dalam kehidupan, utamanya disaat ditimpa oleh kesusahan, kesulitan, malapetaka dan lain-lain. Dengan demikian, do'a dalam perspektif Yunan Nasution mempunyai makna dan hikmah.

5.1.2. Implikasi do'a bagi perkembangan rohaniah (kesehatan mental) ditinjau dari materi BKI yaitu pada intinya berdo'a bertujuan agar orang yang mengamalkannya mendapatkan ketenangan jiwa dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai problema kehidupan. Untuk membentuk kesehatan mental dicari bagian ajaran Islam yang relevan dengan kesehatan mental. Di antara sekian banyak cara, maka berdo'a menjadi pilihan dalam pembentukan kesehatan mental. Dengan berdo'a akan membuahkan keberuntungan dan kebahagiaan.

Pendapat M. Yunan Nasution tentang kekuatan do'a terhadap kesehatan ruhaniah manusia dapat dijadikan materi BKI oleh konselor dalam membimbing dan melakukan konseling terhadap

konseli, karena bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Konseling dalam Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

5.2 Saran-saran

Dengan memperhatikan pendapat M. Yunan Nasution tentang do'a, maka saran yang dapat dikemukakan antara lain:

5.2.1 Bahwa perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap masyarakat tentang kekuatan do'a yang pada hakikatnya dapat membangun mental yang sehat manakala dilakukan secara rutin dan tulus.

5.2.2 Agar adanya kesamaan dalam pandangan, maka menjadi tugas ulama dan para da'i sebagai ujung tombak syi'ar Islam dalam mensosialisasikan hikmah berdo'a sebagai sebuah kebutuhan bagi manusia untuk mengenal dirinya dan pada puncaknya untuk mengenal Yang Maha Kuasa.

5.3 Penutup

Tiada puja dan puji yang patut dipersembahkan kecuali kepada Allah Swt yang dengan karunia dan rahmat-Nya telah mendorong penulis hingga

dapat merampungkan tulisan yang sederhana ini. Dalam hubungan ini sangat disadari sedalam-dalamnya bahwa tulisan ini dari segi metode apalagi materinya jauh dari kata sempurna.